

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi dapat dipahami sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Hamonangan Siallagan, 2020:5). Akuntansi dapat pula dipahami sebagai bahasa bisnis. Sebagai bahasa, akuntansi berfungsi untuk mengkomunikasikan hasil operasional bisnis kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan bisnis, baik pihak internal maupun eksternal. Tujuan akuntansi khususnya dalam bisnis adalah untuk merekam transaksi-transaksi yang terjadi selama periode waktu tertentu, yang hasilnya dikomunikasikan dalam bentuk laporan keuangan (Felicia, 2020).

Penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk praktik akuntansi merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha. Namun praktik akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Fenomena yang ditemui di UMKM adalah pengelolaan laporan keuangan masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi, sehingga pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Laporan keuangan berisikan informasi

mengenai kinerja keuangan suatu usaha dalam periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal dari suatu kegiatan usaha pada waktu tertentu. Informasi inilah yang kemudian berguna untuk menilai kinerja keuangan dan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan suatu kegiatan usaha. Selain itu, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan suatu kegiatan usaha dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap kelayakan pemberian kredit pinjaman modal oleh pihak-pihak yang bersedia menanamkan modal (Yayuk Sulistyowati, 2017:50).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bidang usaha yang berkembang di masyarakat dan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional di Indonesia. Kontribusi yang dimiliki UMKM berdampak besar dan krusial terhadap perekonomian negara secara makro dan menjadi salah satu penyebab peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun (Felicia, 2020). Oleh karena itu maka UMKM sebagai salah satu kegiatan usaha yang berkembang di masyarakat hendaknya didorong untuk melakukan penataan laporan keuangan yang baik.

Pesatnya perkembangan UMKM dalam kehidupan masyarakat juga disertai dengan berbagai permasalahan, diantaranya adalah permasalahan pengelolaan keuangan dan permodalan. Dimana Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Ketika masyarakat pelaku UMKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka akan mengalami kesulitan juga dalam mencari investor yang hendak meminjamkan atau menanamkan modal (Jendri Manafe, 2018:36).

Oleh karena itu maka setiap usaha hendaknya memiliki pencatatan transaksi keuangan yang baik. Akan tetapi masih terdapat banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan benar. Banyak juga UMKM yang berfokus pada kegiatan operasional sehingga mengabaikan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan (Winta Hartono, 2013:1-2). Padahal praktik akuntansi serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan hendaknya dilaksanakan oleh para pelaku UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yayuk Sulistyowati (2017) dalam jurnalnya “Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM” menjelaskan bahwa praktik akuntansi yaitu dalam pelaporan keuangan merupakan solusi dari masalah yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) di Kota Malang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alexander Alan Pradana (2019) dalam jurnalnya “Praktik Akuntansi dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Artha Nugraha Getasan” menjelaskan bahwa kemampuan penyusunan laporan keuangan pada Lembaga keuangan Mikro Artha Nugraha Getasan masuk dalam kategori cukup. Di wilayah Kota Kupang, penelitian berkaitan dengan praktik akuntansi telah dilakukan oleh Jendri Manafe, dkk pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa praktik akuntansi yang digunakan UMKM di Kota Kupang masih sangat sederhana dan masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan bagi pengupayaan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Sebagai salah satu kegiatan usaha yang

berkembang dalam masyarakat, perkembangan UMKM di Kota Kupang juga menunjukkan peningkatan yang pesat tiap tahunnya. Berdasarkan data yang dimiliki Kanwil Kemenkumham NTT bahwa tercatat UMKM yang ada di Kota Kupang berjumlah 11.569 UMKM terdiri dari 10.217 usaha mikro dan 1.352 usaha kecil.

Salah satu UMKM yang ada di Kecamatan Alak adalah Industri Rumah Tangga “NUSA TIMOR”, yang memproduksi cemilan khas Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai salah satu UMKM yang ada di Kecamatan Alak, “NUSA TIMOR” juga menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan merupakan bentuk praktik akuntansi yang telah diterapkan oleh Industri Rumah Tangga “NUSA TIMOR”. Berdasarkan uraian tersebut, maka pelaksanaan praktik akuntansi dan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM “NUSA TIMOR” menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PRAKTIK AKUNTANSI DAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA KUPANG (STUDI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA “NUSA TIMOR”)**”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah praktik akuntansi dan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Industri Rumah Tangga “NUSA TIMOR”).

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian adalah:

1. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan praktik akuntansi pada Industri rumah tangga “NUSA TIMOR”?
2. Bagaimana kemampuan pemilik usaha Industri rumah tangga “NUSA TIMOR” dalam penyusunan laporan keuangan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan praktik akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a) Bagi akademik, hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai praktik akuntansi dan juga kemampuan dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan wawasan tentang pelaksanaan praktik akuntansi dan kemampuan penyusunan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

b) Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.